

## Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Indah Septiani Rahayu<sup>a\*</sup>, Triyono Adi Tristanto<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Manajemen Keuangan, Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957, Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### *Riwayat Artikel:*

Received : 05-01-2026

Revised : 20-01-2026

Accepted : 23-01-2026

**Keywords:** Coal Sub-Sector Companies, Company Value, Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitability

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Nilai Perusahaan, Perusahaan Sub Sektor Batu Bara, Profitabilitas

Corresponding Author:

[indahseptianirahayu@gmail.com](mailto:indahseptianirahayu@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*One way investors assess the current and future success of a business is by looking at the value of the company. Therefore, increasing organizational value is the main goal of management in generating value for shareholders.*

*Companies in the coal subsector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024 are the population in this study. Eighteen companies operating in the coal subsector were randomly selected using purposive selection techniques, and financial records were used as secondary data sources. Excel and SPSS v26 are used for data processing.*

*The value of a company is positively and significantly influenced by good corporate governance, profitability, and leverage, according to the study's conclusions. Therefore, it can be said that strong profitability, leverage, and corporate governance These three factors contribute significantly to the value of the company. A company's value is positively and significantly influenced by its profitability, the extent to which its capital structure is well managed, and the extent to which strong corporate governance standards are adhered to.*

### ABSTRAK

Salah satu cara investor menilai kesuksesan bisnis saat ini dan di masa depan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Oleh karena itu, meningkatkan nilai organisasi merupakan tujuan utama manajemen dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan-perusahaan di subsektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 menjadi populasi dalam penelitian ini. Delapan belas perusahaan yang beroperasi di subsektor batu bara dipilih secara acak menggunakan teknik purposive selection, dan catatan keuangan digunakan sebagai sumber data sekunder. Excel dan SPSS v26 digunakan

untuk pengolahan data.

Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan leverage yang baik, menurut kesimpulan studi tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa profitabilitas, leverage, dan tata kelola perusahaan yang kuat Ketiga faktor ini berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitasnya, sejauh mana struktur modalnya dikelola dengan baik, dan sejauh mana standar tata kelola perusahaan yang kuat dipatuhi.

## PENDAHULUAN

Secara strategis, subsektor batubara sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena energi yang disediakannya, uang yang diperolehnya melalui ekspor, serta royalti dan pajak yang dihasilkannya. Namun, sektor ini menghadapi dinamika yang cukup kompleks, terutama pada periode 2020-2024. Konsumsi dan harga batu bara global telah turun drastis karena epidemi COVID-19, yang mengakibatkan laba lebih rendah, lebih banyak utang, dan valuasi pasar modal yang lebih rendah bagi perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan betapa rentannya sektor batu bara terhadap fluktuasi eksternal (Yofhi Septian Panglipurningrum & Novita Dwi Andriani, 2020)

Nilai perusahaan merupakan tolok ukur penting keberlanjutan perusahaan karena mencerminkan opini investor terhadap kinerja dan masa depannya. Kepercayaan pasar yang kuat ditunjukkan oleh valuasi bisnis yang tinggi, tetapi penurunan nilai dapat mengurangi minat investor. Oleh karena itu, penting bagi manajemen, investor, dan siapa pun yang terlibat dalam industri batu bara untuk memahami unsur-unsur yang memengaruhi nilai perusahaan mereka. (Bitu et al., 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, sementara penelitian lain menyatakan tidak ada pengaruh. Hal serupa juga terjadi pada variabel profitabilitas dan *leverage*, di mana terdapat hasil penelitian yang saling bertolak belakang. Adanya *research gap* ini membuka ruang untuk melakukan kajian lebih lanjut, khususnya pada sub sektor batu bara yang memiliki peran strategis namun sangat risiko.

Teori Keagenan (*Agency Theory*); Teori Keagenan secara umum adalah Bagaimana manajemen bertindak sebagai agen dalam kaitannya dengan saham. Ketika pemegang saham mempekerjakan manajemen, pada dasarnya mereka mempekerjakan suatu entitas untuk menjaga kepentingan terbaik mereka. Mampu bertanggung jawab atas tindakan sendiri terkait semua tugas operasional merupakan ciri manajemen yang baik. (Damaianti, 2020).

*Good Corporate Governance* (GCG); Secara teori, dengan menerapkan GCG, perusahaan dapat memaksimalkan nilainya dengan mengurangi risiko dan meningkatkan kinerja keuangan, yang memperkuat kepercayaan investor. Investor sama-sama peduli terhadap kesuksesan finansial perusahaan seperti halnya mereka peduli terhadap praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) karena mereka berasumsi bahwa inisiatif GCG yang dijalankan dengan baik akan mengurangi risiko terkait pengambilan keputusan. (Elizabet Desi Astuti & Saring Suhendro, 2023).

*Profitabilitas*; Rasio profitabilitas adalah Apakah suatu bisnis dapat menghasilkan laba ketika seluruh aset dan sahamnya dijual? Karena profitabilitas menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dan seberapa efisien menjalankan operasinya, profitabilitas berperan penting dalam setiap aspek bisnis perusahaan. (Bitu et al., 2021).

*Leverage* adalah ukuran yang berpotensi memengaruhi nilai suatu bisnis. Ketika utang perusahaan lebih besar daripada total asetnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah keuangan. Investor sebaiknya mengevaluasi kembali pilihan investasi mereka mengingat risiko leverage yang signifikan yang mungkin timbul akibat kurangnya pengawasan terhadap kepemilikan aset perusahaan. (Gowanti & Meiranto, 2023).

Nilai perusahaan adalah Nilai perusahaan, yang berkaitan erat dengan harga sahamnya, merupakan representasi opini investor terhadap perusahaan penerbit. Manajemen berbasis nilai juga mencakup memaksimalkan nilai bisnis melalui perhitungan yang berkelanjutan. (Sondakh et al., 2019).

## **METODE**

### **Jenis Penelitian, Gambaran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Istilah "metode penelitian kuantitatif" mengacu pada pendekatan desain penelitian yang metodis, terorganisir, dan terstruktur dengan jelas. Bursa Efek Indonesia memiliki data numerik.

Sampel adalah anggota kelompok yang lebih besar yang memiliki ciri-ciri uniknya sendiri. Pengambilan sampel purposif, yang digunakan penelitian ini, melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kami menggunakan poin data berikut untuk menginformasikan pemilihan sampel kami: perusahaan batubara Indonesia yang akan terdaftar di bursa efek antara tahun 2020 dan 2024. Kedua, perusahaan batubara yang secara teratur melaporkan keuangannya antara tahun 2020 dan 2024. (3) Perusahaan batubara yang memelihara data USD untuk periode penelitian yang mencakup tahun 2020 hingga 2024.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1. *Good Corporate Governance* (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) yaitu Apa yang harus dilakukan dan aturan apa yang perlu dipatuhi agar bisnis tetap menguntungkan dalam jangka panjang (Faizal dkk., 2024). Salah satu cara untuk mengukur efisiensi, kompetensi, dan hasil kerja komite audit suatu organisasi adalah dengan melihat komite audit itu sendiri. Untuk mengukur tata kelola perusahaan yang efektif, rumus berikut dapat digunakan :

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu Seberapa baik suatu bisnis memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba merupakan indikator yang baik mengenai efisiensi keuangannya. (Anisyah & Purwohandoko, 2017). Indikator profitabilitas yang dikenal sebagai (ROA) mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Anda dapat menggunakan perhitungan berikut untuk mengukur profitabilitas :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## 3. Leverage

Rasio *Leverage* adalah Menurut Rika Suriyanto Zalukhu1\* (2023), metrik ini digunakan untuk menentukan besarnya utang suatu perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas, atau DER, adalah ukuran leverage keuangan perusahaan; rasio ini dinyatakan dalam persentase. Untuk menghitung leverage, rumus berikut dapat digunakan :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 4. Nilai Perusahaan

Menurut Agustin dan Soedarsa (2023), Salah satu cara untuk mengevaluasi nilai perusahaan adalah dengan melihat rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV). Rasio ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang bertujuan untuk memperkaya pemilik dan pemegang saham. Saat membandingkan nilai pasar dan nilai buku suatu saham, PBV merupakan metrik yang berguna. Menggunakan perhitungan berikut adalah salah satu pendekatan untuk menentukan nilai suatu perusahaan :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

## Teknik Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Para peneliti dalam studi ini mengandalkan statistik deskriptif untuk mengkarakterisasi dan menafsirkan data yang mereka kumpulkan, seperti rerata, median, modus, simpangan baku, dan varians, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan (Sihotang, 2023).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Faktor-faktor berikut digunakan dalam proses pengambilan keputusan uji kenormalan: Jika uji statistik signifikansi, atau nilai Sig, lebih tinggi dari 5%, pertamanya kita dapat menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi data (Sig) kurang dari 5%.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan pada model regresi dengan menggunakan nilai toleransi dan inversnya, Faktor Inflasi Varians (VIF). Ketika variabel lain gagal memperhitungkan deviasi suatu variabel dari rerata, variabel tersebut dikatakan telah mencapai toleransinya. Terdapat nilai batas standar 0,10 untuk toleransi atau VIF lebih tinggi dari 10. (Syahputra & Idawati, 2024).

### Uji Autokorelasi

Ketika variabel dalam data deret waktu atau data potong lintang menunjukkan korelasi satu sama lain, kita katakan terdapat autokorelasi. Kita akan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan nilai tabel DW dan menarik kesimpulan berikut berdasarkan temuan tersebut. (1) Autokorelasi tidak terjadi jika  $H_0$  diterima dan  $dU < DW < 4 - dU$ . Adanya autokorelasi ditunjukkan dengan penolakan  $H_0$  jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Kita dapat menggunakan grafik plot untuk mengonfirmasi heteroskedastisitas. Keberadaan heteroskedastisitas menjadi jelas ketika muncul pola yang jelas, seperti titik-titik yang terbentuk secara teratur dan menunjukkan pola bergelombang yang semakin lebar. Pola apa pun dalam distribusi titik di atas atau di bawah nilai sumbu Y sebesar 0 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. (Ikhwan & Kartini Aprianti, 2023).

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan sebagai strategi analisis karena adanya lebih dari dua variabel independen dalam penelitian ini. (Mayklisyani dkk., 2023). Selain itu, kami ingin memastikan apakah semua faktor independen dan variabel dependen memiliki hubungan positif atau negatif. Berdasarkan persamaan regresi data panel studi ini:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan (PBV)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien berganda
- X1 = *Good Corporate Governance* (Komite Audit)

- X2 = Profitabilitas (ROA)
- X3 = *Leverage* (DER)
- e = Kesalahan acak/Error

### **Uji Hipotesis (Uji T)**

Untuk menjalankan uji-t, Anda memerlukan parameter berikut: Menerapkan tingkat signifikansi 5% (atau 0,05) dengan interval kepercayaan 95%. Variabel independen sangat memengaruhi variabel dependen, sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis nol, dan Satu-satunya cara untuk memverifikasi hal ini adalah jika nilai-t estimasi lebih besar daripada nilai-t tabel. Menurut hipotesis nol (2), jika nilai-t yang dihitung lebih kecil daripada nilai tabel, maka variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.

### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F spesifik ini menggunakan statistik F sebagai kriterianya. Variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara bersamaan jika probabilitasnya (statistik F) kurang dari 5%. Dengan statistik F lebih besar dari 5%, dua variabel independen tidak mungkin memengaruhi variabel dependen secara bersamaan. (Mayklisyani et al., 2023).

### **Koefisien Korelasi**

Untuk menentukan arah, intensitas, dan signifikansi asosiasi, ahli statistik menggunakan koefisien korelasi sebagai alat pengolahan dan analisis data. Anda dapat mengetahui ke arah mana hubungan antara dua variabel bergerak dengan melihat koefisien korelasi.

### **Koefisien Determinasi**

R<sup>2</sup> adalah Sejauh mana model memperhitungkan perubahan yang diamati pada variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup>, yang merupakan koefisien determinasi, dapat berkisar antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang Disesuaikan dapat digunakan untuk menentukan persentase dampak keseluruhan dari setiap komponen independen terhadap variabel dependen. (Jihan Hasan & Rinny Meidiyustiani, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance (GCG)	90	.69	1.61	1.1679	.18370
Profitabilitas	90	-4.48	6.76	2.2770	1.81154
Leverage	90	2.27	7.82	4.2112	1.01991
Nilai Perusahaan	90	-3.07	3.04	-.0026	1.05358
Valid N (listwise)	90				

Berdasarkan pada tabel 1. hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) memiliki rentang 0,69 hingga 1,61. Deviasi standarnya adalah 0,18370 dan nilai rata-rata GCG-nya adalah 1,1679.
- Rentang nilai yang mungkin untuk variabel Profitabilitas berkisar antara -4,48 hingga 6,76. Perusahaan yang diikutsertakan dalam penelitian ini memiliki profitabilitas rata-rata 2,2770 dan deviasi standar 1,81154.
- Data menunjukkan rentang nilai untuk variabel Leverage, dari 2,27 hingga 7,82. Deviasi standar angka leverage adalah 1,01981, sedangkan rata-ratanya adalah 4,2112.
- d. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV), yang mengukur variabel Nilai Perusahaan, berada di antara -3,07 dan 3,04. Nilai bisnis rata-rata adalah -0,0026, dengan deviasi standar 1,05358.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smimov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12689414
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.048
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tingkat signifikansi 20% ditunjukkan oleh hasil tabel uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel, yaitu 0,200. Hasil ini lebih tinggi dari ambang batas yang ditentukan, yaitu 0,05, atau 5%, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel ini. Data tersebut tampaknya mengikuti distribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Good Corporate Governance (GCG)	,896	1,116
	Profitabilitas	,965	1,036
	Leverage	,928	1,078

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tidak adanya multikolinieritas pada variabel-variabel penyusun model regresi ditunjukkan oleh tidak adanya variabel bebas GCG yang memiliki nilai toleransi  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  pada tabel 3.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

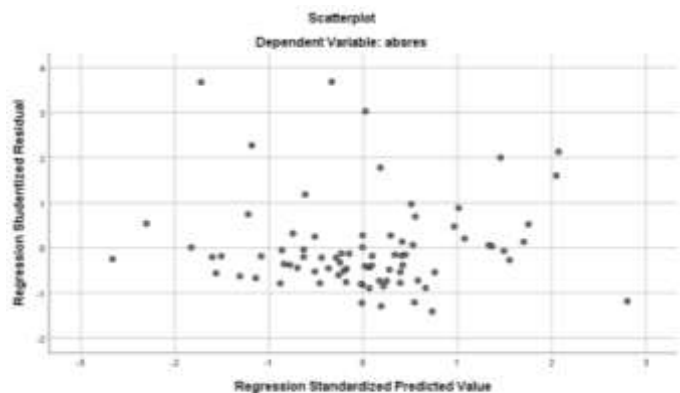
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.499	2.56736	1.918

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Good Corporate Governance (GCG)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Temuan Tabel 4 menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,918, yang akan dibandingkan dengan tabel Durbin pada tingkat signifikansi 95%. Dengan 90 sampel dan  $3k = 3$  sebagai variabel independen, batas atas adalah 1,726 dan batas bawah adalah 1,588. Proses pengambilan keputusan untuk pengujian autokorelasi didasarkan pada persamaan berikut:  $du < d < (4-du)$ . Mengingat  $1,726 < 1,918 < 2,274$ , kita dapat menyimpulkan bahwa variabel-variabel ini tidak menunjukkan autokorelasi; ini juga dikenal sebagai nilai Watson/d Durbin sebesar 1,918.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan pada gambar 1, menunjukkan penyebaran titik-titik di sepanjang sumbu Y, yang menunjukkan tidak adanya pola yang jelas pada titik-titik tersebut. Dengan demikian, uji regresi ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas. Alasannya, tidak ada pola atau konsentrasi titik data tertentu; melainkan, titik-titik tersebut terdistribusi secara merata di atas dan di bawah garis nol.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-7.491	1.427		-5.247
	Good Corporate Governance (GCG)	2.643	.442	.473	5.975
	Profitabilitas	.006	.002	.203	2.663
	Leverage	.004	.001	.349	4.480

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 5 , dapat disusun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = -7.491 + 2.643X_1 + 0,006X_2 + 0,004X_3 + \epsilon$$

Berikut ini adalah cara memahami koefisien persamaan regresi berganda pada tabel:

- a. Nilai perusahaan akan menjadi -7,491 jika profitabilitas dan tata kelola perusahaan

yang baik sama-sama nol. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa -7,491 merupakan nilai konstan.

- b. Koefisien regresi positif untuk Tata Kelola Perusahaan yang Baik ditunjukkan oleh nilai  $b_1 = 2,643$ . Ini berarti bahwa kenaikan satu unit dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik akan menyebabkan peningkatan 2,643 unit dalam Nilai Perusahaan.
- c. Koefisien regresi positif untuk Profitabilitas ditunjukkan oleh angka  $b_2 = 0,006$ , yang berarti bahwa kenaikan satu unit dalam Profitabilitas akan menghasilkan peningkatan 0,006 dalam angka Perusahaan.
- d. Koefisien regresi positif untuk Leverage ditunjukkan oleh nilai  $b_3 = 0,004$ , yang berarti bahwa kenaikan satu unit dalam Leverage akan menghasilkan peningkatan 0,004 dalam Nilai Perusahaan.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Statistik T (Parsial)

**Tabel 6.** Hasil Uji Statistik T (Parsial)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.491	1.427		-5.247	.00
	Good Corporate Governance (GCG)	2.643	.442	.473	5.975	.00
	Profitabilitas	.006	.002	.203	2.663	.00
	Leverage	.004	.001	.349	4.480	.00

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

- a. *GCG* terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada  $t$  hitung  $5,975 > t$  tabel  $1,988$ , sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6, nilai signifikansi tersebut lebih rendah daripada ambang batas signifikansi. Temuan ini menunjukkan bahwa Komite Audit, salah satu komponen *GCG*, memiliki pengaruh yang substansial terhadap *PBV*. Oleh karena itu, kami dapat menyatakan bahwa Hipotesis 1 ( $H_1$ ) benar.

- b. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Jika nilai- $t$  profitabilitas  $2,663 > t$ -tabel  $1,988$ , seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 hasil hipotesis, nilai signifikansinya adalah  $0,009 < 0,05$ , yang lebih rendah dari ambang batas signifikansi. Berdasarkan temuan ini, *ROA* secara signifikan memengaruhi *PBV*. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa  $H_2$  benar.

- c. *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 6 menampilkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai leverage sebesar 4,480 dengan nilai  $t > 1,988$ . Oleh karena itu, dengan nilai  $0,000 < 0,05$ , kriteria signifikansi tidak terpenuhi. Berdasarkan temuan ini, leverage (DER) memiliki pengaruh yang substansial terhadap nilai bisnis (PBV). Oleh karena itu, kita dapat menerima H3 (Hipotesis 1) sebagai benar.

### Hasil Uji Statistik F (Simultan)

**Tabel 7.** Hasil Uji Statistik F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	604.351	3	201.450	30.563	.000 <sup>b</sup>
	Residual	566.855	86	6.591		
	Total	1171.205	89			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan data keluaran SPSS pada Tabel 7, Kriteria 0,05 yang ada jauh lebih tinggi daripada nilai signifikansi 0,000 yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh nilai F tabel yang hanya 2,711, sedangkan nilai F hitungnya adalah 30,563. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profitabilitas, leverage, dan tata kelola perusahaan yang kuat. Oleh karena itu, Hipotesis 4, atau H4, dapat diterima secara resmi.

### Hasil Uji Koefisien Korelasi Parsial

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Korelasi Parsial

**Correlations**

		Good Corporate Governance (GCG)	Profitabilitas	Leverage	Nilai Perusahaan
Good Corporate Governance (GCG)	Pearson Correlation	1	.188	.268*	.605**
	Sig. (2-tailed)		.079	.011	.000
	N	90	90	90	90
Profitabilitas	Pearson Correlation	.188	1	.030	.302**
	Sig. (2-tailed)	.079		.779	.004
	N	90	90	90	90
Leverage	Pearson Correlation	.268*	.030	1	.482**
	Sig. (2-tailed)	.011	.779		.000
	N	90	90	90	90
Nilai Perusahaan	Pearson Correlation	.605**	.302**	.482**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	
	N	90	90	90	90

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa:

- GCG memiliki kemungkinan 0,605 kali lebih besar untuk meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan GCG yang buruk. Tampaknya terdapat ikatan yang kuat dan harmonis di antara keduanya.
- Korelasi antara hasil laba bersih dan nilai pasar perusahaan adalah 0,302. Hal ini menunjukkan hubungan yang kurang erat dan menguntungkan.
- Terdapat korelasi sebesar 0,482 antara leverage dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang akrab dan intim.

### Hasil Uji Koefisien Korelasi Simultan

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Korelasi Secara Simultan

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.499	2.56736	1.918

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Good Corporate Governance (GCG)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 9,  $R=0,718$ , yang merupakan nama lain untuk koefisien korelasi. Profitabilitas, leverage, dan tata kelola perusahaan yang baik berkorelasi positif dengan nilai bisnis.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.499	2.56736	1.918

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Good Corporate Governance (GCG)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 10, Profitabilitas, leverage, dan tata kelola perusahaan yang baik masing-masing menyumbang separuh dari total, atau 51,6%. Tata kelola perusahaan yang baik, profitabilitas, dan leverage berkorelasi kuat dengan nilai bisnis. Faktor-faktor yang belum diperhitungkan menyumbang 48,4 persen sisanya.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite Audit GCG secara signifikan dan positif memengaruhi nilai perusahaan, menurut studi tersebut. Nilai t-tabel adalah 1,988 dan parameter uji-t adalah 5,975, keduanya signifikan secara statistik. Hasil uji-t (5,975) melampaui t-tabel (1,988) pada tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa evaluasi Komite Audit terhadap tata kelola perusahaan yang kuat secara substansial meningkatkan nilai bisnis.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hipotesis kedua, Korelasi antara ROA dan nilai perusahaan positif dan signifikan secara statistik (parameter uji-t = 2,663, t-tabel = 1,988). Jika hasil uji-t lebih besar daripada nilai t-tabel atau nilai-p kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ROA, sebagai ukuran profitabilitas, secara substansial memengaruhi kinerja perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* (DER) memiliki pengaruh yang substansial dan menguntungkan terhadap nilai bisnis, menurut hipotesis ketiga, dan hasil studi ini mendukung klaim tersebut. Parameter untuk uji-t adalah 4,480, sedangkan untuk t-tabel adalah 1,988. Dengan nilai p kurang dari 0,05, dapat dikatakan bahwa leverage parsial, yang diukur dengan Rasio Utang terhadap (DER), secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai t-test lebih besar daripada nilai t-table, atau 4,480 lebih besar daripada 1,988.

### ***Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Apabila ditinjau dari konteks industri sub sektor batu bara yang padat modal, *leverage* dapat dikatakan sebagai variabel yang paling berdampak, karena *leverage* secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan struktur modal melalui penggunaan utang untuk membiayai aktivitas operasional. Berbeda dengan GCG yang lebih berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor melalui transparansi dan akuntabilitas, atau profitabilitas yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, *leverage* justru memiliki pengaruh lebih nyata terhadap kapasitas perusahaan untuk tumbuh.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Data dari 18 perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024 digunakan untuk menemukan bahwa GCG, ROA, dan DER semuanya berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor mempertimbangkan profitabilitas perusahaan, kemampuannya mengelola utang, dan kualitas tata kelola perusahaan ketika menentukan nilainya. Ketiga variabel ini memainkan peran utama

dalam menentukan nilai perusahaan (51,6% dari total), sementara faktor-faktor lain seperti kondisi makroekonomi, perubahan harga komoditas global, dan kebijakan manajemen berkontribusi terhadap sisanya.

### **Saran**

Penelitian ini menyarankan agar perusahaan sub sektor batu bara memperkuat penerapan *GCG*, meningkatkan profitabilitas melalui strategi efisiensi dan inovasi, serta mengelola *leverage* secara optimal guna menjaga kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Investor disarankan untuk menjadikan aspek tata kelola, kinerja keuangan, dan struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi, sedangkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain atau memperluas objek penelitian pada sektor energi berbeda agar hasilnya lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Damaianti, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Elizabet Desi Astuti, & Saring Suhendro. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 340–356. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2407>
- Gowanti, M., & Meiranto, W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ikhwan, & Kartini Aprianti. (2023). Pengaruh Harga dan Kelengkapan Produk terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Hokky Mart Bima. *Journal Intelektual*, 2(2), 205–212. <https://doi.org/10.61635/jin.v2i2.155>
- Jihan Hasan, & Rinny Meidiyustiani. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 324–339. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2056>

- Mayklisyani, I., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , ( Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 1–13.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Yofhi Septian Panglipurningrum, & Novita Dwi Andriani. (2020). Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 69–84. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1117>